PROSES PENCIPTAAN *NGGONDO MARU* KARYA AIDA FITRI ASTUTI

Oleh:
Yonathan Dicky Firmanto
NIM: 0311059011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2009/2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PROSES PENCIPTAAN *NGGONDO MARU*
KARYA AIDA FITRI ASTUTI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
INV. 3215/H/S/2010
KLAS
TERIMA 9 TTD.
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA UPT PERPUSTAKAAN

Oleh:
Yonathan Dicky Firmanto
NIM: 0311059011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2009/2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PROSES PENCIPTAAN *NGGONDO MARU* KARYA AIDA FITRI ASTUTI

KT010539

Oleh:
Yonathan Dicky Firmanto
NIM: 0311059011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2009/2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui oleh Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 20 Januari 2010

Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn
Ketua/ Anggota

Tri Nardono, S.S.T., M.Hum
Pembimbing I/ Anggota

Dra. Daruni, M. Hum
Pembimbing II/ Anggota

Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof.Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D
NIP 135702181981031003

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2010

Yonathan Dicky Firmanto

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir skripsi berjudul "Proses Penciptaan *Nggondo Maru* Karya Aida Fitri Astuti" ini diajukan sebagai persyaratan tugas akhir studi S1 Seni Tari, di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak sangat membantu terselesaikannya tulisan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimaksih kepada:

1. Tri Nardono, S.S.T., M.Hum. selaku pembimbing I, atas segala kesabaraan dan kesediaannya memberikan bimbingan dorongan, waktu serta masukan kepada penulis selama ini.
2. Dra. Daruni, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, dorongan, waktu, bimbingan, dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Mardjijo, S.S.T., M.Sn. selaku dosen wali, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya hingga akhir masa studi.
4. Aida Fitri Astuti S.Sn. selaku nara sumber yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan karya tari ciptaannya yaitu *Nggondo Maru.*
5. Kedua orang tuaku tercinta, almarhumah ibundaku, ayahku, dan adikku tercinta atas kesabaran, kasih sayang dan semangat serta dukungan, moral, material, dan spiritual yang diberikan sebagai bekal melanjutkan hidup selanjutnya.
6. Teman-teman seperjuangan dalam tugas akhir ini: Sukristianto Hari, Bangkit Suganda, Dian Kurniasih, Vinanik, Ni Putu Ari, Ratih Dewayani, Satri Ari Utami, Tri Rahmawati, dan Suryanti atas diskusi dan semangatnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Sahabat-sahabatku Astika, Dwi Wijayanti, Joko, Anton, dan Anisa.
8. Seluruh staf pengajar Jurusan Tari yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
9. Seluruh staf pengelola Jurusan Tari yang telah bekerja keras membantu mempersiapkan fasilitas bagi para mahasiswa yang ingin berlatih atau berpentas.
10. Seluruh staf karyawan perpustakaan yang telah membantu memberikan dan mencarikan buku informasi demi kelancaran tulisan ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikan karya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan maupun tindakan yang tidak berkenan selama proses perkuliahan hingga penyusunan tulisan ini. Penulis menerima dengan senang hati segala bentuk kritikan maupun saran yang bersifat membantu menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat membantu bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Januari 2010

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

RINGKASAN
PROSES PENCIPTAAN TARI *NGGONDO MARU*
Karya Aida Fitri Astuti

Oleh:
Yonathan Dicky Firmanto
0311059011

Karya tari *Nggondo Maru* karya Aida Fitri Astuti merupakan karya dengan tipe drama tari. Karya tari ini menarik karena terinsipirasi dari tradisi *ruwatan Nggondo Maru* yang mempunyai fungsi *tolak bala* di daerah Gunung Kidul. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati proses penciptaan karya ini dari tahap penemuan ide cerita *ruwatan Nggondo Maru* menjadi sebuah pertunjukan tari *Nggondo Maru*. Proses penciptaan karya tari ini memerlukan beberapa proses yang harus dilakukan oleh semua pendukung tari. Semua proses ini menentukan tingkat kepuasan pada hasil akhir. Pengalaman Aida dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta banyak diterapkan pada karya tari *Nggondo Maru*, yaitu pengembangan motif tari yang terlihat pada penari putra dan putri.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis* dengan pendekatan koreografi. Metode deskriptif analitis adalah mendiskripsikan dan menganalisis data yang didapatkan. Pendekataan koreografi dalam proses penelitian ini membantu peneliti memahami konsep-konsep koreografi sebagai dasar penelitian tari dan tari sebagai pengalaman kreatif. Pendekatan koreografi di sini membantu peneliti memahami aspek-aspek penciptaan karya tari *Nggondo Maru*.

Dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa karya tari *Nggondo Maru* adalah pemaparan fenomena tradisi ruwatan *Nggondo Maru* yang dikemas dengan pengembangan gerak tari dengan tidak mengubah nilai kesakralan dan tradisi yang ada di dalamnya. Proses penciptaan yang dilakukan Aida Fitri Astuti sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kepercayaan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya di Playen, Gunung Kidul. Konsep garapan karya tari ini merupakan penggambaraan realita budaya masyarakat Jawa.

Kata kunci: Penciptaan, Koreografi, Ruwatan

Jurusan Seni Tari
FSP. ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
RINGKASAN vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR ISTILAH x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Metode Penelitian 8
1. Tahap Pengumpulan Data 9
a. Observasi 9
b. Studi Pustaka 10
c. Wawancara 10
2. Tahap Analisa Data 11
3. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN UMUM KOREOGRAFI *NGGONDO MARU* 13
A. Latar Belakang Penciptaan karya Tari *Nggondo Maru* 13
B. Latar Belakang dan Pengalaman Berkesenian Penata Tari..... 21
C. Bentuk Koreografi..... 22
1.Tema..... 25
2.Judul..... 26
3.Aspek – Aspek Koreografi 26

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III ANALISIS PROSES PENCIPTAAN 43
A. Pengertian Proses Penciptaan 43
B. Tahap Penciptaan 45
1. Proses Kerja Awal 45
a. Proses Penemuan Ide 45
b. Pembentukan Alur dan Tema 46
c. Pemilihan dan Penetapan Penari 47
2. Proses Kerja Studio 49
a. Eksplorasi 49
b. Improvisasi 51
c. Pembentukan komposisi 52
3. Proses dengan Pendukung Karya Tari 54
a. Proses Penata Tari dengan Penari 54
b. Proses Penata Tari dengan Penata Iringan 56
c. Proses Pembentukan Rias dan Busana 58
d. Proses Penggabungan *Setting* dan Properti 61
e. Proses Penyelarasan dengan Tata Cahaya 62
4. Evaluasi 63
BAB IV KESIMPULAN 66
DAFTAR SUMBER ACUAN 70
A. Sumber Tertulis 70
B. Diskografi 71
C. Internet 71
D. Sumber Lisan 72
LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pose/sikap pencuri yang mengendap-endap 28
Gambar 2. Pola lantai lingkaran 32
Gambar 3. Pola lantai *focus on two point* 32
Gambar 4. Pola lantai *focus on two point* 32
Gambar 5. Pola lantai diagonal 33
Gambar 6. Pola lantai lingkaran 32
Gambar 7. Pola lantai sejajar 34
Gambar 8. Pola lantai 3 – 2 34
Gambar 9. Pola lantai segitiga 35
Gambar 10. Pola lantai lengkung 35
Gambar 11. Pola lantai *on one point* 36
Gambar 12. Pola lantai *focus on two point* 36
Gambar 13. Rias wajah penari putri 37
Gambar 14. Kostum penari putri 38
Gambar 15. Pemberian materi gerak pada penari rampak putri 56
Gambar 16. Rias wajah Batara Kala 60
Gambar 17. *Property* penari rampak dan penari dalang 61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISTILAH

Murwakala : lakon yang disajikan pada ritual ruwatan

Rajah : mantra yang ditulis atau digambar

Wingit : angker

Sukerta : orang atau tempat yang perlu diruwat

Uger-uger lawang : anak dua laki-laki

Anak Bungkus : anak yang lahir terbungkus kulit ari

Kedhana Kedhini : anak dua laki-laki dan perempuan

Ontang-anting : anak tunggal

Sendhang Kapit Pancuran : tiga anak, perempuan di tengah

Srimpi : anak empat perempuan

Pandawa : anak lima laki-laki semua

Pasopati : panah senjata Arjuna

Panggender : penabuh gender

Bale Kambang : tempat yang dikelilingi kolam

Lokananta : nama seperangkat gamelan yang dimiliki oleh Batara Guru

Tayuban : (1) tari ritual yang memiliki simbol ritus kesuburan; (2) tari pergaulan yang mengandung nilai hiburan.

Gagar Mayang : sesaji yang terbuat dari batang pohon pisang dengan diberi daun-daunan

Kayon : gunungan pada pementasan wayang kulit

Papat Keblat Limo Pancer : empat arah mata angin dan satu titik tengah

Kombangan : vokal tanpa syair, biasanya hanya berupa bunyi "o" atau "ong" yang fungsinya untuk menunjukkan jatuhnya nada berikutnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan manusia yang terus bergulir membuat daya kreativitas masyarakat ikut bergerak dan berkembang. Hal ini sebagai wujud dari perubahan tingkat kreativitas dalam masyarakat. Perubahan itu akan diikuti adanya perubahan adat, tradisi, kebudayaan, serta sistem nilai dan sosial masyarakat.

Banyak hal yang terjadi di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan sesuatu yang baru, khususnya dalam karya kesenian. Hal ini tampak pada tradisi *ruwatan,* yaitu suatu tradisi dalam masyarakat Jawa yang telah lama dilakukan dengan tujuan untuk menghindari marabahaya. Biasanya pada ritual *ruwatan* akan ditampilkan berbagai macam sesaji, pernik mistis, atau pertunjukan tradisi yang bersifat sakral seperti pertunjukan wayang kulit.

Masyarakat Jawa dan budaya wayang telah menyatu dalam kehidupan sehari-sehari. Sedemikian melekatnya wayang dalam kehidupan masyarakat jawa, sehingga wayang juga mempunyai berbagai fungsi pada masyarakat jawa. Tidak hanya sekedar upacara, namun melalui wayang masyarakat juga memiliki maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masyarakat tidak hanya melihat wayang sebagai tontonan, namun juga sebagai tuntunan.

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wayang memunculkan kepercayaan di kalangan masyarakat. Cerita wayang berasal dari cerita yang dibuat oleh manusia, yang merupakan epos, legenda, dan mitos yang di dalamnya selalu terdapat unsur *fantastik* (melebih-lebihkan). Kemudian muncul beberapa mitos yang seolah-olah di suatu tempat di pulau Jawa adalah tempat tinggal salah satu tokoh dalam cerita wayang. Salah satu cerita mitos yang dipercayai adalah mitos Batara Kala yang selalu menimbulkan malapetaka bagi manusia. Untuk mencegah datangnya malapetaka ini dipercayai adanya *ruwatan* dengan unsur budaya magis dan klenik.

Di dalam pelaksanaan *ruwatan,* diperlukan pagelaran wayang sebagai mediasi upacara. Jadi, mitos yang berasal dari wayang, ditangani dengan pagelaran wayang. Salah satu ritual pertunjukan wayang adalah ritual untuk mengalahkan kutukan Batara Kala. Masyarakat percaya selain menggunakan mediasi wayang *murwakala*, bacaan rajah-rajah dari dalang wayang yang biasanya disebut dalang *ruwat* juga penting sebagai sarana pengusir Batara Kala pembawa malapetaka tersebut.

Tema *ruwatan* inilah yang diangkat menjadi sumber garapan tari *Nggondo Maru*, karena latar belakang penata tari yang lahir dan tinggal di lingkungan yang masih mempercayai ritual *ruwatan.* Selain itu penata tari juga merupakan cucu dari dalang *ruwat* di Gunungkidul.

Garapan tari *Nggondo Maru* ini diajukan sebagai karya tugas akhir Aida Fitri Astuti yang dipentaskan di Auditorium jurusan tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada bulan Juni 2009 lalu. Di

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

antara karya lain yang ditampilkan, karya tari *Nggondo Maru* merupakan karya dengan ciri dramatari yang dimainkan oleh sebelas penari. Karya ini menarik karena terinspirasi dari tradisi *ruwatan* yang mempunyai fungsi ritual diangkat menjadi sebuah karya tari dan dipentaskan di panggung *proscenium*.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh proses penciptaan Aida Fitri Astuti dalam menerapkan ide cerita *ruwatan* menjadi sebuah pertunjukan tari *Nggondo Maru*.

Proses kreatif selalu menjadi suatu hal yang berbeda bagi masing-masing pribadi. Penata tari harus merasakan ketertarikan pada objek, sehingga memunculkan rangsangan visual yang kemudian menginterpretasikannya rangsang itu ke dalam serangkaian gerak tari. Dalam hal ini, *ruwatan* sebagai sumber penciptaan tari *Nggondo Maru* sebagai hasil pengembangan ide kreatif Aida Fitri Astuti.

Apabila dikaitkan dengan kondisi masyarakat saat ini, terutama di lingkungan sekitar tempat tinggal Aida Fitri yaitu di Gunung Kidul, tampaknya tradisi *ruwatan* memang masih banyak dilakukan. Baik *ruwatan* bagi anggota keluarga yang sering tertimpa musibah maupun *ruwatan* yang diadakan di suatu tempat yang dianggap angker atau dalam bahasa jawanya *wingit*. Pada bagian awal *Nggondo Maru* contohnya, diperlihatkan adegan seorang pencuri yang dikeroyok warga hingga tewas. Tewasnya pencuri itu menyebabkan arwahnya tidak tenang dan lambat laun menyebabkan tempat terbunuhnya pencuri itu menjadi lokasi yang angker *(wingit)*. Tempat yang *wingit* itulah akibat dari gangguan dari roh-roh jahat yang dipercaya sebagai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

anak buah Batara Kala, sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak wajar bagi orang-orang yang menempatinya. Untuk menghilangkan gangguan ini diperlukan adanya ritual *ruwatan* guna membersihkan tempat itu dan membebaskan warga masyarakat dari musibah yang di luar nalar. Penggambaran keadaan ini adalah salah satu interpretasi Aida terhadap sebab musabab diadakannya sebuahn *ruwatan* di desanya.

Tradisi dan kepercayaan masyarakat Jawa pada ritual *ruwatan* menjadi inspirasi Aida dalam mencipta karya tari. Sebagai penata tari, Aida memiliki bekal tentang ilmu koreografi dan tari gaya Yogyakarta sebagai acuan pembuatan gerak tarinya. Di samping itu, berbagai macam sesaji dalam *ruwatan* yang digunakan sebagai referensi untuk membuat properti dalam karya tari *Nggondo Maru* adalah pengetahuan lain yang dimiliki Aida tentang *ruwatan*.

Aida menggunakan suatu metode dalam proses menciptakan karya tari *Nggondo Maru*, yaitu mengangakt ritual *ruwatan* yang memiliki unsur magis menjadi sebuah karya tari dengan gerak dan komposisi tanpa menghilangkan suasana mistis dan sakralnya. Aida mengadaptasi materi *ruwatan* dan segala perniknya langsung dari sumbernya, dengan ide gerak pengembangan dari tari klasik Yogyakarta. Proses ini memiliki alur yang jelas dan tertata, sehingga menarik untuk dikaji.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan permasalahan yaitu bagaimana proses penciptaan karya tari *Nggondo Maru* yang dilakukan oleh Aida Fitri Astuti sebagai penata tari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian proses penciptaan *Nggondo Maru* ini tak lepas dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu peneliti berusaha untuk menganalisa proses penciptaan karya tari *Nggondo Maru* oleh Aida Fitri Astuti, dimana karya ini diciptakan berdasarkan tradisi *ruwatan* dalam masyarakat Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi tertulis bagi kalangan seniman maupun umum mengenai proses penciptaan suatu karya seni, terutama seni tari. Diharapkan dengan adanya laporan penelitian ini, pembaca akan lebih mudah memahami suatu objek yang dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan topik bahasan proses penciptaan, serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan penulisan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi, 1996. Dalam buku ini dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu koreografi dengan banyak penari atau berkelompok. Buku ini membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep koreografi dalam penciptaan tari *Nggondo Maru*. Di dalam pengamatan, karya *Nggondo Maru* melibatkan sebelas orang penari. Hal ini menyangkut aspek-aspek ruang yang harus dikuasai oleh penata tari. Maka buku ini memberikan pandangan kepada peneliti tentang bentuk aspek-aspek ruang yang diterapkan dalam penciptaan tari *Nggondo Maru*. Selain itu pemahaman tentang aspek komposisi juga diperoleh peneliti dari buku ini.

Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Yogyakarta, 1990. Buku ini berisi penjelasan tentang proses penuangan ide kreatifnya ke dalam rangkaian gerak melalui tahap-tahap yang disebut dengan observasi, eksplorasi, dan improvisasi. Tahap-tahap ini digunakan sebagai prosedur dan prosedur dasar dalam mencipta sebuah karya tari. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku ini sebagai pedoman untuk menyusun hipotesa awal tentang proses penciptaan karya *Nggondo Maru*. Buku ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam menganalisa teori-teori proses observasi, eksplorasi, dan improvisasi yang dilakukan penata tari *Nggondo Maru*..

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jacqueline Smith, 1985 *komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti. Buku ini menguraikan proses komposisi tari baik tari tunggal maupun kelompok. Disebutkan bahwa penata tari harus selalu memperhatikan pengembangan variasi, sehingga meningkatkan makna serta memperkaya pengalaman visual. Buku ini digunakan untuk membahas tentang proses penciptaan *Nggondo Maru* karya Aida Fitri Astuti. Tahap-tahap yang dilakukan Aida yaitu improvisasi, eksplorasi, evaluasi dan komposisi. Proses membuat komposisi gerak dan motif tak lepas dari ide dan pendalaman konsep dalam karya yang akan digarap. Sejauh apa wawasan Aida tentang *Nggondo Maru* dan bagaimana komposisi gerak dan motif yang diciptakannya adalah salah satu fokus penelitian.

Sri Mulyono, 1987, *Wayang dan Filsafat Nusantara*, Jakarta, Gunung Agung. Di dalam buku ini diuraikan tradisi *ruwatan* untuk menghindarkan malapetaka. *Ruwatan* biasanya dilakukan dengan menanggap wayang kulit lakon *Murwakala*. Hal ini disebabkan karena wayang adalah suatu bentuk mitologi yang bersifat religius dan filsafati. Selanjutnya buku ini juga menceritakan kisah lahirnya Batara Kala hingga tingkah lakunya yang sering menimbulkan gara-gara. Dengan membaca buku ini, peneliti dapat lebih memahami kisah Batara Kala serta fungsi wayang dalam tradisi *ruwatan* yang menjadi sumber cerita karya tari *Nggondo Maru*. Peneliti menggunakan isi buku ini sebagai pembanding dari ide cerita yang diangkat oleh Aida yang berasal dari sumber lisan Ki Dalang Cermo Joyo. Dari sini, peneliti dapat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyimpulkan, bahwa cerita Batara Kala memiliki banyak versi, salah satunya adalah versi buku ini. Namun tidak ada yang salah di dalam semua versi yang ditampilkan. Semuanya terlahir sebagai folklor dari lingkungan budaya masyarakat yang berbeda.

Umar Kayam, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan. Buku ini menguraikan tentang penghayatan dan eksplorasi seni, serta kreativitas seni masyarakat yang sesuai dengan kebudayaan serta kepribadian Indonesia. Disebutkan bahwa masyarakat adalah satu perserikatan manusia, apa yang disebut sebagai kreativitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya. Dari uraian tersebut peneliti memahami bahwa tradisi *ruwatan* merupakan salah satu dari hasil kreativitas masyarakat berdasarkan penghayatan serta eksplorasi seni yang dialami dalam kehidupannya. Begitu pula sebuah karya tari *Nggondo Maru* yang juga merupakan suatu hasil penghayatan serta eksplorasi Aida Fitri Astuti terhadap suatu hal yang telah lama ada di lingkungan tempat tinggalnya dan telah menginspirasinya yaitu tradisi *ruwatan* itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptif analitis*, yaitu dengan mendiskripsikan data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, sehingga peneliti dapat menjelaskan proses yang dilakukan penata tari. Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, obyek kondisi atau sistem organisasi. Tujuannya untuk membuat pemaparan secara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[1]

Tahap selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, yaitu hasil pengamatan supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan interpretasikan.

Selain menggunakan metode diskriptif analitis, peneliti juga menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dalam proses penelitian ini membantu peneliti memahami konsep-konsep yang dianggap sebagai dasar penelitian tari dan tentang tari sebagai pengalaman kreatif. Pendekatan koreografi membantu pemecahan aspek-aspek dalam proses penciptaan karya tari *Nggondo Maru* karya Aida Fitri Astuti.

Tidak hanya itu, peneliti yang merupakan rekan dari Aida terlibat langsung sebagai penari dalam karya tari *Nggondo Maru* ini. Dengan terlibat sebagai penari, peneliti mengalami pengalaman langsung dalam proses latihan gerak dan pembentukan komposisi oleh Aida kepada para penarinya.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

---

[1] M. Nasir, 2003. *Metode Penelitian,* Jakarta, Ghalia Indonesia, p. 63

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. **Tahap Pengumpulan Data**

a. **Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut serta menjadi bagian dari objek yang diteliti untuk memperoleh data, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti ikut terlibat dalam karya tari *Nggondo Maru* yaitu sebagai salah satu penari rampak putra. Peneliti secara langsung mengikuti proses bagaimana karya *Nggondo Maru* ini dibuat, mulai dari proses latihan, proses penyatuan tari dengan iringan, proses pembuatan kostum dan properti hingga pementasan *Nggondo Maru* sebagai karya tugas akhir yang dipentaskan di auditorium Jurusan Tari. Selain itu peneliti mengamati pementasan karya tari *Nggondo Maru* dalam bentuk rekaman video.

b. **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi sebagai sumber teoritis tertulis untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi. Referensi tertulis yang digunakan peneliti sebagai sumber pustaka di antaranya diperoleh dari perpustakaan Jurusan Tari, UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan daerah, beberapa koleksi pribadi, maupun secara *online* dengan membuka *website* di internet.

c. **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan nara sumber yang berkaitan dengan penciptaan karya tari *Nggondo Maru* untuk mendapatkan keterangan data yang faktual serta lebih rinci.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Proses tanya jawab bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung dan via telepon. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan peneliti jauh sebelumnya, sehingga proses tanya jawab dapat berlangsung efektif serta tidak menimbulkan rasa canggung antara peneliti dengan nara sumber. Contohnya pertanyaan mengenai ide awal garapan *Nggondo Maru*, alasan Aida mengangkat tema *ruwatan*, apa yang menjadi dasar-dasar dalam proses penciptaan, serta pertanyaan pribadi yang berkaitan dengan data diri Aida Fitri dan latar belakang kehidupannya. Dalam penelitian ini peneliti menghubungi beberapa narasumber lain yaitu Ki Lurah Cermo Joyo salah seorang dalang *ruwat* di daerah Gunung Kidul yang mendukung penciptaan tari *Nggondo Maru* oleh Aida Fitri Astuti.

2. Tahap Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan menurut keperluan serta kebutuhan laporan penelitian. Yaitu dengan merumuskan data yang terdiri atas fakta-fakta dan permasalahan yang sama sehingga peneliti dapat menyusun kerangka penulisan dengan lebih mudah. Penulisan dilakukan dengan metode deskriptif analitis yakni dengan menyusun secara runtut data-data yang telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan bab-bab dalam kerangka penulisan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Sistematika Penulisan

Sebagai tahap akhir laporan penulisan yakni dengan rumusan judul "Proses Penciptaan *Nggondo Maru* Karya Aida Fitri Astuti". Beberapa bab dan sub bab yang terdapat di dalamnya antara lain Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang dibagi lagi dalam sub bab tahap pengumpulan data, tahap anlisis data, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan umum koreografi *Nggondo Maru* yang dibagi dalam sub bab latar belakang panciptaan karya tari *Nggondo Maru*, latar belakang penata tari dan bentuk koreografi karya tari *Nggondo Maru*. Sedangkan Bab III merupakan inti pembahasan proses penciptaan yang terbagi dalam sub bab pengertian umum proses penciptaan dan proses penciptaan. Kemudian Bab IV berisikan kesimpulan sebagai rumusan akhir penelitian dan disertai dengan lampiran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta